BAB III

PRAKTIK JUAL BELI POWER BANK DI COUNTER VANDHIKA CELL KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN PONOROGO

A. Gambaran Umum Counter Vandhika Cell Kecamatan Kuaman Kabupaten Ponorogo

Counter vandhika cell adalah sebah counter yang bergerak dalam bidang perdagangan aksesoris, handpone, power bank, kuota kartu internet, pulsa dan lain sebagainya. counter vandhika cell di dirikan oleh Bapak Edi Kuwandoko sejak tahun 2007 dan lokasinya berada di Jl. Raya Ponorogo-Solo, namun pada tahun 2013 tempat itu sudah habis masa kontraknya, maka Bapak Edi Kuwandoko berpindah tempat di Jl. Ahmad Yani tepatnya di barat pasar Sumoroto. [1] Sehingga Bapak Edi Kuwandoko menjalani usaha ini sampai sekarang sudah selama 10 tahun.[2]

Counter vandhika cell merupakan nama dari anak Bapak Edi Kuwandoko yang bernama Vandhika, oleh karena itu bapak Edi membuka usaha counter yang di beri nama vandhika cell. Pada awal mula berdirinya counter ini Bapak Edi Kuwandoko mendirikan counter yang hanya menjual pulsa dan kartu perdana saja, namun sejalan dengan kemajuan di era modern ini beliau secara tidak langsung meningkatkan omset penjualannya, sehingga saat ini Bapak Edi menambahkan berbagai macam barang yang diperjual

[1] Lihat transkip wawancara nomor 01/1-W/F-1/11-III/2017 dalam lampiran skripsi ini.
[2] Lihat transkip wawancara nomor 02/2-W/F-1/11-III/2017dalam lampiran skripsi ini.

belikannya seperti perdana, accesoris handphone yang terdiri dari chasing, baterai, headset, charger, power bank dan lain-lain.[3]

Alasan mengapa Bapak Edi Kuwandoko memilih usaha dalam perdagangan pulsa yaitu karena pulsa merupakan kebutuhan masyarakat yaitu untuk berkomunikasi, sehingga akan adanya pulsa sangat diperlukan dan banyak dicari oleh masyarakat mulai dari pengguna telepon, sms, internet dan lain sebagainya. Disinilah awal Bapak Edi Kuwandoko tertarik untuk membuka sebuah usahanya tersebut, karena jumlah pengguna handphone akan terus bertambah sesuai dengan kemajuan zaman modern ini.[4]

Counter vandhika cell buka mulai Pukul 08.00 sampai dengan pukul 22.00. Pada awal berdirinya counter, Bapak Edi mempunyai karyawan yang tidak tetap, namun saat ini Bapak Edi di bantu oleh saudaranya yang bernama Andri. Dalam menjaga counter bapak Edi membagi waktu dengan mas Andri, yaitu bagian mas Andri menjaga counter di pagi hari mulai dari jam 08.00 sampai dengan jam 16.00, sedangkan bapak Edi selaku pemilik counter menjaga mulai dari jam 16.00 sampai jam 22.00.[5]

Counter vandhika cell memperdagangkan berbagai macam-macam barang antara lain adalah sebagai berikut :

---

[3] Lihat transkip wawancara nomor 02/2-W/F-1/11-III/2017dalam lampiran skripsi ini.
[4] Lihat transkip wawancara nomor 02/2-W/F-1/11-III/2017dalam lampiran skripsi ini.
[5] Lihat transkip wawancara nomor 03/3-W/F-1/11-III/2017dalam lampiran skripsi ini.

1. Jenis pelayanan di counter vandhika cell

a) Pengisian pulsa

Kata bapak Edi pengisian pulsa dalam masyarakat hal yang paling banyak diminati, karena pulsa merupakan kebutuhan yang paling penting dalam berkomunikasi. Dalam hal ini sangat banyak minat nya masyarakat, setiap harinya yang datang ke counter biasanya banyak yang dicari adalah pulsa.[6]

b) Jual beli handphone

Jual beli handphone di counter vandhika cell dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Menjual handphone bekas

Pihak counter vandhika cell menjual beberapa handphone bekas, karena lebih digemari oleh banyak masyarakat, sehingga harganya juga murah namun resiko kerusakannya lebih besar dibandingkan handphone baru.

2. Menjual handphone bersegel (baru)

Dalam hal ini pihak counter vandhika cell juga menjual handphone bersegel tentunya harga handphone bersegel juga relativ tinggi, disini pihak counter juga menyediakan handphone baru yang dijual dengan harga yang murah.

[6] Lihat transkip wawancara nomor 02/2-W/F-1/11-III/2017 lampiran skripsi ini.

3. Tukar tambah handphone baru atau bekas

Pihak counter vandhika cell juga melayani tukar tambah handphone yaitu apabila konsumen ingin menjual handphone dan

ingin menggantinya dengan handphone yang baru, maka pihak counter menerimanya sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak

c) Service handphone

Servis handphone merupakan jasa perbaikan handphone bagi konsumen yang memiliki handphone rusak. Kerusakan tersebut biasanya banyak masyarakat yang datang ke counter vandhika cell untuk memperbaiki handphone mereka yang dikarenakan rusaknya pada hardware dan software.

d) Menjual memori ekternal yaitu memori tambahan handphone.

e) Menjual baterai handphone yaitu alat/obyek yang dapat menyimpan energi listrik.

f) Menjual charger yaitu alat perantara untuk mengisi baterai handphone dengan menggunakan arus listrik.

g) Menjual kartu perdana adalah kartu yang pertama kali digunakan sebelum diadakan pengisian ulang.

h) Menjual aksesoris yaitu alat-alat bantu yang difungsikan untuk memaksimalkan ataupun untuk memperindah penampilan handphone.

i) Menjual flash disk yaitu alat penyimpan data/file yang berupa data memori yang memiliki alat penghubung USB.

j) Menjual tongsis yaitu salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengambil gambar dari kamera sebuah handphone dari jarak jauh.

k) Menjual power bank ialah alat pengisi daya yang telah menanjak popularitasnya dan banyak diburu masyarakat yang berguna sebagai pengisi daya batrai dan mudah dibawa kemana-mana.

l) Menjual speaker bluetooth yang berguna umtuk sound output device yang terhubung dengan Bluetooth.

m) Menjual token PLN adalah pulsa listrik yang digunakan untuk energi listrik melalui sistem meter elektronik prabayar.

n) Menjual rokok.[7]

B. Asas-Asas Akad Jual Beli Power Bank Di Counter Vandhika Cell Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo

Akad adalah perikatan yang ditetapkan dengan *ījāb* dan *qabūl* berdasarkan ketentuan syariat yang berdampak pada obyeknya. Akad merupakan ikatan kata sepakat antara penjual dan pembeli. Jual beli belum dikatakan sah sebelum *ījāb* dan *qabūl* dilakukan, sebab *ījāb* dan *qabūl* menujukkan kerelaan antara kedua belah pihak.

Dalam penelitian yang penulis lakukan di counter vandhika cell yang memperjual belikan barang yaitu power bank. Akad dalam jual beli power bank di counter vandhika cell yaitu dengan adanya kata sepakat atau *ījāb* dan

[7] Lihat transkip wawancara nomor 03/3-W/F-1/11-III/2017dalam lampiran skripsi ini.

qabūl antara dua orang yang melakukan transaksi. Apabila telah terjadi kesepakatan diantara penjual dan pembeli berkaitan dengan barang yang diperjual belikannya maka persetujuan itu sebagai kesepakatan yang harus dilaksanakan oleh kedua belah pihak.

Dalam pelaksanaan jual beli tersebut tidak terlepas dengan adanya akad, tanpa adanya akad, maka jual beli itu belum dikatakan sah. Berdasarkan dari akad yang di lakukan oleh penjual dan pembeli, pihak pembeli melihat dahulu mana barang yang akan di belinya, kemudian pihak penjual mengatakan harga dari barang tersebut. Dalam transaksi tersebut pihak penjual dan pembeli berada dalam satu majelis, adapun bahasa akad yang digunakan pihak penjual dan pembeli adalah "Pak saya mau membeli power bank ?" kemudian pihak penjual menjawab "iya bu silahkan ibu memilih sendiri power bank yang ibu pilih, power bank yang saya jual disini ada berbagai macam-macam merek serta harganya juga bermacam-macam".[8]

Dalam pelaksanaan jual beli yang ada di counter vandhika cell, pembeli yang datang di setiap harinya berbeda-beda, apabila saat pasaran yang berada di sumoroto pada saat hari pasaran pon dan kliwon maka counter tersebut ramai dan banyak pengunjungnya, dan sebaliknya apabila di pasar sumoroto tidak dalam keadaan pasaran maka counter tersebut pengunjungnya tidak sebanyak pada saat hari pasaran.[9] Pihak pembeli datang secara langsung ke counter untuk

[8] Lihat transkip wawancara nomor 05/5-W/F-1/11-III/2017dalam lampiran skripsi ini.
[9] Lihat transkip wawancara nomor 05/5-W/F-1/11-III/2017dalam lampiran skripsi ini.

membeli power bank yang di inginkannya, dan pihak pembeli dapat melihat dan memilih dengan sendiri barang yang akan di belinya.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Tutik selaku pihak pembeli ia dapat memilih sendiri barang yang akan dibelinya, apabila power bank tersebut cocok maka dilanjutkan transaksi dan sebaliknya apabila ia tidak cocok dengan power bank tersebut maka ia boleh membatalkan akad tersebut selama masih ada dalam satu majelis.[10]

Dalam jual beli tersebut Ibu Tutik mengatakan bahwa terdapat tidak adanya hak *khiyār* bagi pembeli apabila terjadi kerusakan atau cacat pada barang baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi setelah terjadinya akad. Walaupun pada saat ditempat terjadinya akad pihak pembeli meminta adanya hak *khiyār* dalam pembelian barang yang dibelinya.[11] Bahasa yang digunakan adalah, pihak pembeli "pak yang ini berapa harganya?, penjual menjawab "Rp. 75.000 bu" pembeli bertanya "ada garansinya atau tidak pak?" penjual menjawab " tidak ada bu, apabila ibu setuju dengan tidak adanya garansi silahkan beli power bank disini, dan sebalinya apabila ibu menolak/tidak setuju iya tidak apa-apa".

Hal ini juga sama di tuturkan oleh Ibu Yayuk, bahwa ia pernah dirugikan dalam barang yang diperdagangkan oleh penjual.[12] Tetapi dalam hal ini pihak penjual tidak menerima hak *khiyār* tersebut. Salah satu alasan dari Bapak Edi selaku pihak penjual tidak mau memberikan garansi/ganti rugi (hak

[10] Lihat transkip wawancara nomor 09/9-W/F-1/22-III/2017dalam lampiran skripsi ini.
[11] Lihat transkip wawancara nomor 09/9-W/F-1/22-III/2017dalam lampiran skripsi ini.
[12] Lihat transkip wawancara nomor 08/8-W/F-1/22-III/2017 dalam lampiran skripsi ini.

khiyār) adalah bahwasannya ia tidak mau membatalkan akad jual beli tersebut, karena diawal akad ia sudah menjelaskan bahwasannya tidak ada hak *khiyār* bagi pembeli.[13] Jadi apabila ada hal-hal yang dirugikan pihak pembeli tidak mendapatkan garansi atau hak *khiyār* atas apa barang yang dibelinya. Alasan ibu Yayuk tetap membeli power bank tanpa adanya hak *khiyār* tersebut adalah ia terpancing dengan power bank yang dijual dengan harga yang murah, ia mengira kapasitasnya sudah sesuai dengan yang ada pada kemasan power bank itu, maka dari itu Ibu Yayuk tertarik untuk tetap membelinya.[14]

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa akad yang di gunakan dalam jual beli power bank di counter vandhika cell Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo adalah akad lisan, akad dilakukan dalam satu tempat atas dasar suka sama suka, disepakati antara kedua belah pihak, tidak ada unsur pemaksaan antara penjual dan pembeli. Serta dalam pelaksanaan transaksi yang dilakukan oleh penjual kepada pembeli di awal akad pihak penjual sudah menjelaskan bahwasannya tidak ada hak *khiyār* mengenai mengembalikan atau melanjutkan jual beli, apabila cacat tersebut di ketahui sesudah akad.

[13] Lihat transkip wawancara nomor 04/4-W/F-1/11-III/2017 dalam lampiran skripsi ini.
[14] Lihat transkip wawancara nomor 07/7-W/F-1/22-III/2017dalam lampiran skripsi ini

C. Power Bank Yang Di Perjual Belikan Di Counter Vandhika Cell Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Ditinjau Dari Syarat-Syarat Obyek Akad

Dalam pelaksanaan jual beli pihak pembeli mempunyai hak untuk mendapatkan barang yang berkualitas bagus sesuai dengan keinginan yang di inginkan oleh pembeli. Disini pihak penjual juga mempunyai kewajiban untuk menjelaskan secara terang-terangan dan jujur mengenai barang yang di perdagangkannya kepada pihak pembeli, agar dalam jual beli tersebut saling menguntungkan antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi.

Counter vandhika cell merupakan salah satu counter yang menjual power bank. Power bank yang di perdagangkannya mempunyai kualitas yang berbeda antara power bank merek yang satu dengan yang lainnya. Pihak penjual menjual power bank berkapasitas tinggi namun dijual dengan harga yang murah, hal ini salah satu cara penjual untuk menarik minatnya pembeli.

Harga dan merek power bank yang diperjualbelikan di counter vandhika cell bervariasi. Adapun merek power bank yang dijual adalah sebagai berikut :

1. Power bank berkarakter doraemon 8.800 Mah : Rp.75.000
2. Power bank berkarakter hello kitty 10.000 Mah : Rp. 80.000
3. Power bank Smart 8.800 Mah : Rp. 70.000
4. Power bank Asus 8.000 Mah : Rp. 35.000
5. Power bank RoHs 8.800 Mah : Rp. 75.000

6. Power bank M-Tech 13.000 Mah : Rp. 150.000[15]

Setelah peneliti mencatat secara langsung mengenai obyek yang diperjual belikan di counter vandhika cell kemudian penulis mewawancarai pihak penjual. Dari keterangan yang dikatakan oleh Bapak Edi selaku pihak penjual ketika penulis menanyakan mengenai kualitas power bank itu beliau menjawab " barang tersebut saya dapat dari sales, barang yang ingin dibeli oleh pembeli dicoba terlebih dahulu, namannya barang elektronik kalau ada rusakanya ya maklum, hal tersebut juga pernah ada yang komplain karena rusaknya barang" [16]

Dari keterangan diatas bahwasanya disini pihak penjual sudah menjelaskan mengenai obyek jual beli tersebut, pembeli sebenarnya juga mengetahui jika barang itu dijual dengan harga yang murah belum tentu berkualitas bagus, akan tetapi pihak pembeli tetap membeli power bank itu dikarenakan terpancing dengan harga yang murah dibandingan dengan counter-counter yang lain.[17] Hal ini membuat pembeli terpancing untuk tetap membeli power bank di counter itu. Namun setelah pembeli membeli power bank tersebut ternyata kenyataannya memang tidak sesuai harapan bahwasannya di dalam power bank itu berkualitas tidak bagus dan kapasitasnya pun malah lebih rendah dibandingkan dengan yang tertera di luar kemasannya.

Hal tersebut seperti yang sudah disampaikan oleh ibu Tutik selaku pihak pembeli, alasan beliau membeli power bank di counter vandhika cell karena

[15] Lihat transkip observasi nomor 02/2-O/F-1/12-III/2017 dalam lampiran skripsi ini.
[16] Lihat transkip wawancara nomor 04/4-W/F-1/11-III/2017 dalam lampiran skripsi ini.
[17] Lihat transkip wawancara nomor 09/9-W/F-1/22-III/2017dalam lampiran skripsi ini.

power bank tersebut murah dan juga kapasitasnya tinggi yang tertera di kemasan power bank itu. Tentunya beliau tertarik dan terpancing untuk membelinya.[18]

Dari keterangan yang dikatakan oleh mas Andri selaku pihak penjual bahwa ketika ada pembeli yang akan membeli power bank, mas Andri menawarkan barang dan harga yang bervariasi tergantung pihak pembeli memilih yang mana, disini pembeli berhak memilih sendiri barang yang diinginkannya, jika pembeli merasa cocok dengan barang yang ditawarkan maka barang tersebut di coba terlebih dahulu sebelum melakukan transaksi. Dan apabila barang tersebut rusak ketika sesampai dirumah yang bukan dikarenakan kelalaian dari pembeli, maka itu bukan kesalahan dari pihak penjual, karena pihak pembeli yang memilih sendiri mana barang yang akan dibelinya. Karena di awal sudah dijelaskan bahwa tidak ada garansi bagi pembeli.[19]

Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap praktik jual beli power bank yang ada di counter vandhika cell, ketika pembeli datang untuk membeli power bank penjual mengatakan harga barang tersebut dan juga menjelaskan bahwasannya tidak ada garansi atas apa barang yang sudah dibeli. Disni penulis juga mengamati bahwa dari pihak pembeli kurang teliti dalam menanyakan bagaimana kualitas barang yang akan dibelinya terhadap pihak penjual, pembeli pun langsung terpancing dengan power bank yang dibandrol dengan harga

[18] Lihat transkip wawancara nomor 09/9-W/F-1/22-III/2017 dalam lampiran skripsi ini.
[19] Lihat transkip wawancara nomor 06/6-W/F-1/18-III/2017 dalam lampiran skripsi ini.

murah sekaligus berkapasitas tinggi, hal tersebut membuat pembeli langsung untuk membeli power bank itu tanpa menanyakan terlebih dahulu bagaimana kualitasnya terhadap pihak penjual. Mereka percaya dan tertarik dengan power bank yang dijual dengan harga yang murah, karena memang kapasitas yang tertera dalam kemasan power bank tersebut berkapasitas tinggi.

Setelah peneliti mengamati secara langsung praktik tersebut kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pembeli, menurut Mbak Ketum "ia mengatakan bahwa ia curiga dengan barang berkapasitas tinggi kok dijual dengan harga yang murah pula, dan juga tidak ada garansinya. Kemudian ia tidak jadi membeli power bank di situ, karena ia tahu kalau kualitasnya tidak bagus, toh harganya juga murah",[20] itulah yang dituturkan oleh salah satu pembeli. Dari situ penulis tetap melanjutkan wawancara terhadap pembeli yang lain, ternyata dari salah satu pembeli yang lain mengatakan setelah barang tersebut di beli, banyak yang mendapatkan kerugian yang dikarenakan rusaknya barang atau kapasitas yang tertera dalam kemasan power bank tersebut tidak sama dengan power bank yang ada di dalamnya. Pembeli pun tidak bisa menuntut ganti rugi karena sebelumnya sudah dijelaskan oleh pihak penjual, bahwasannya penjual tidak memberikan garansi kepada pihak pembeli. Ketika sudah terjadi seperti ini tidak bisa dipungkiri lagi, sedangkan masyarakat pada umumnya ada yang sudah dapat menerima hal tersebut dengan rela, ada juga sebagian yang masih tidak rela karena merasa dirugikan atas barang yang di yang dibelinya.

[20] Lihat transkip wawancara nomor 11/11-W/F-1/20-III/2017dalam lampiran skripsi ini.

Hal ini senada diungkapkan oleh Ibu Nanik selaku pembeli power bank bahwasannya memang power bank yang di jual tersebut murah, berkapasitas tinggi dan juga unik karena power bank tersebut bergambar karakter yang ia sukai, namun ketika di gunakan ternyata kapasitasnya tidak sesuai dengan kapasitas yang tertera dalam kemasan power bank tersebut dan tentunya juga mudah rusak, ia pernah komplain kepada pihak penjual tetapi pihak penjual tidak mau memberikan ganti rugi. Karena memang dari awal pihak penjual tidak memberikan mengenai adanya garansi dan dalam jual beli tersebut pembeli sendiri yang memilih power bank itu.[21]

Dari keterangan yang dikatakan oleh Ibu Nanik diatas bahwasannya pembeli mendapatkan kerugian yang tidak diketahui pada saat akad berlangsung. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuainya kapasitas yang tertera di kemasannya, dan juga mudah rusak. Pembeli tidak bisa menuntut ganti rugi terhadap pihak penjual, karena sebelumnya sudah dijelaskan tidak ada garansi bagi pembeli, maka dari itu pihak penjual pun juga tidak menerima pembatalan dari pihak pembeli.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya power bank yang berkapasitas tinggi dan dijual denga harga yang murah, masih banyak pembeli yang tertarik dan terpancing untuk membeli power bank tersebut, kebanyakan kerugian yang dialami pihak pembeli dikarenakan oleh kualitas barang yang kurang sesuai dengan keinginan pihak pembeli. Ketidak sesuaian ini dapat berupa kurang sempurnanya barang, rusak, atau tidak

[21] Lihat transkip wawancara nomor 10/10-W/F-1/20-III/2017 dalam lampiran skripsi ini.

sesuainya kapasitas, dan dalam jual beli tersebut juga tidak adanya garansi atau hak *khiyār aib* atas apa barang yang dibelinya, hal ini dikarenakan memang dari awal sudah dijelaskan oleh pihak penjual bahwasannya tidak adanya garansi dalam jual beli tersebut, jadi ketika pembeli merasa dirugikan mereka tidak bisa menuntut ganti rugi terhadap pihak penjual.